

SKRIPSI

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA DI PROVINSI RIAU

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau*



OLEH :

FITRIA ISRAMELDA
NPM. 165110626

PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN

FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU

2020



UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS EKONOMI

Alamat : Jl. Khairuddin Nasution No. 113 Marpoyan Damai

Telp : (0761) 674681 Fax : (0761) 674834 PEKANBARU - 28284

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : FITRIA ISRAMELDA
NPM : 165110626
Fakultas : Ekonomi
Program Studi : Ekonomi Pembangunan S1
PEMBIMBING : Dr. Hj. Ellyan Sastraningsih, SE., M.Si
Judul Skripsi : ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA DI PROVINSI RIAU

MENYETUJUI :

PEMBIMBING

(Dr. Hj. Ellyan Sastraningsih, SE., M.Si)

MENGETAHUI :

DEKAN

KETUA JURUSAN

(Dr. Firdaus AR. SE, M.Si, AK)

(Drs. M.Nur,MM)

ABSTRAK

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA DI PROVINSI RIAU

OLEH :

FITRIA ISRAMELDA

165110626

(Dibawah Bimbingan : Dr. Hj. Ellyan Sastraningsih, SE., M.Si)

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk menganalisis pengaruh antara Pertumbuhan Ekonomi dan Kemiskinan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Provinsi Riau. Penelitian ini dilakukan menggunakan data sekunder dengan pendekatan kuantitatif. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan menggunakan alat analisis E-views 10. Data yang digunakan didalam penelitian ini adalah Laju Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Kemiskinan dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Provinsi Riau. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia, dan kemiskinan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Riau.

Kata Kunci : Pertumbuhan Ekonomi, Kemiskinan dan Indeks Pembangunan Manusia

ABSTRACK

ANALYSIS OF FACTORS AFFECTING HUMAN DEVELOPMENT INDEX IN RIAU PROVINCE

OLEH :

FITRIA ISRAMELDA

165110626

(Under Guidance : Dr. Hj. Ellyan Sastraningsih, SE., M.Si)

The purpose of this research is to analyze the effect of Economic Growth and Poverty on the Human Development Index (HDI) in Riau Province. This research was conducted using secondary data with a quantitative approach. The data analysis technique used is multiple linear regression analysis using the E-views 10 analysis tool. The data used in this study are the Economic Growth Rate, Poverty Rate and Human Development Index (HDI) in Riau Province. The results in this study indicate that economic growth is not significant to the Human Development Index, and poverty has a negative and significant effect on the Human Development Index in Riau Province.

Keyword : Economic Growth, Poverty, Human Development Index.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Syukur Alhamdulillah kami panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik dan hidayahnya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA DI PROVINSI RIAU” dengan baik dan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan sebagai salah satu syarat bagi setiap mahasiswa Universitas Islam Riau pada program studi ekonomi pembangunan.

Sholawat dan salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada habibina wanabiyyina Muhammad SAW tak lupa keluarga sahabatnya dan mudah – mudahan syafaatnya sampai kepada kita semua, Amin.

Ungkapan terima kasih yang tak terhingga penulis ucapkan kepada kedua orang tuaku tercinta, Ayah dan ibu, terima kasih untuk cinta, kasih sayang, serta dukungan baik moril maupun materil. Terima kasih untuk doa dan harapan yang tak pernah putus dari kalian, semoga Tuhan membalas kebaikan kalian.

Di samping itu penulis juga ingin menyampaikan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung selama proses penulisan skripsi ini berlangsung, di antaranya :

1. Bapak Dr. Firdaus AR., S.E., M,Si., Ak selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.
2. Bapak atau ibu Wakil Dekan I, II, III Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.

3. Ibu Dr. Hj. Ellyan Sastraningsih, M.Si sebagai Pembimbing, yang telah banyak memberikan saran, Perbaiki dan motivasi demi kesempurnaan penyusunan skripsi ini.
4. Seluruh Dosen Penguji yang telah memberikan arahan dan saran yang sangat membangun dalam perbaikan skripsi.
5. Segenap Staf Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau terkhusus Program Studi Ekonomi Pembangunan yang telah memberikan ilmunya kepada penulis selama proses perkuliahan dari awal hingga akhir.
6. Badan Pusat Statistik yang telah memberikan data-data yang diperlukan penulis selama penulisan berlangsung.
7. Terima kasih tiada tara kepada kedua Orang Tua (Albi Peri selaku ayah kandung saya, Asniwati selaku ibu kandung saya) dan adik saya. Saya Mengucapkan terimakasih yang selalu memberikan Support, motivasi, do'a, dukungan, nasihat, perhatian, cinta dan kasih sayang yang luar biasa kepada selaku penulis.
8. Terima kasih pula kepada keluarga besar Ekonomi Pembangunan 2016 yang selalu memberikan motivasi selama penulisan skripsi ini berlangsung.
9. Saya juga mengucapkan terima kasih untuk Rizki Kurniawan, Sri Indriyani, Nadya Zillia, Rahmawati, Lenny Novicara, Mahriza Yolanda, Dian Eka Pertiwi, Nur Adila Arazi, Uty Farhiyah dan Yolanda Rahmadani. Yang telah memberikan support dan doa kepada saya dalam penyusunan Skripsi ini.

10. Terima kasih juga buat senior dan junior yang tidak bisa disebutkan namanya satu persatu yang telah mensupport penulis dalam menyusun skripsi ini.

11. Kepada semua pihak dan teman-teman yang belum tersebut namanya, terima kasih telah memberikan dukungan dan doa kepada penulis.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Penulis berharap adanya kritikan dan saran yang membangun dari pembaca demi kesempurnaan penulisan pada masa yang akan datang. Akhir kata penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembacanya. Wassalamu'alaikum Wr. WB

Pekanbaru, 16 Agustus 2020

FITRIA ISRAMELDA

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACK	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
BAB I : PENDAHULUAN	
1.1 : Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 : Rumusan Masalah	9
1.3 : Tujuan Penelitian	9
1.4 : Manfaat Penelitian.....	9
1.5 : Sistematika Penulisan.....	10
BAB II : TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS	
2.1 : Landasan Teori	12
2.1.1 : Indeks Pembangunan Manusia	12
2.1.2 : Komponen-komponen Indeks Pembangunan manusia	14
2.1.3 : Pertumbuhan Ekonomi	16
2.1.4 : Kemiskinan.....	17
2.2 : Hubungan antar variabel.....	19
2.2.1 : Pertumbuhan ekonomi dan IPM.....	19
2.2.2 : Kemiskinan dan IPM.....	20
2.3 : Penelitian Terdahulu.....	21
2.4 : Hipotesis	23

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi Penelitian	24
3.2 Jenis Dan Sumber Data	24
3.3 Teknik Pengumpulan Data	25
3.4 Definisi Variabel Penelitian	26
3.5 Metode Analisis Data	26

BAB IV GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN

4.1 Letak dan Keadaan Geografis Provinsi Riau	31
4.2 Sejarah Provinsi Riau	36
4.3 Kondisi Demografi Provinsi Riau	37

BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1 Hasil Penelitian	39
5.1.1 Pertumbuhan Ekonomi	39
5.1.2 Kemiskinan	41
5.2 Analisis Statistik Pengaruh IPM Provinsi Riau	42
5.2.1 Koefisien Regresi	43
5.2.2 Uji Statistik	44
5.2.3 Uji Asumsi Klasik	46
5.3 Pembahasan	51

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan	54
6.2 Saran	54

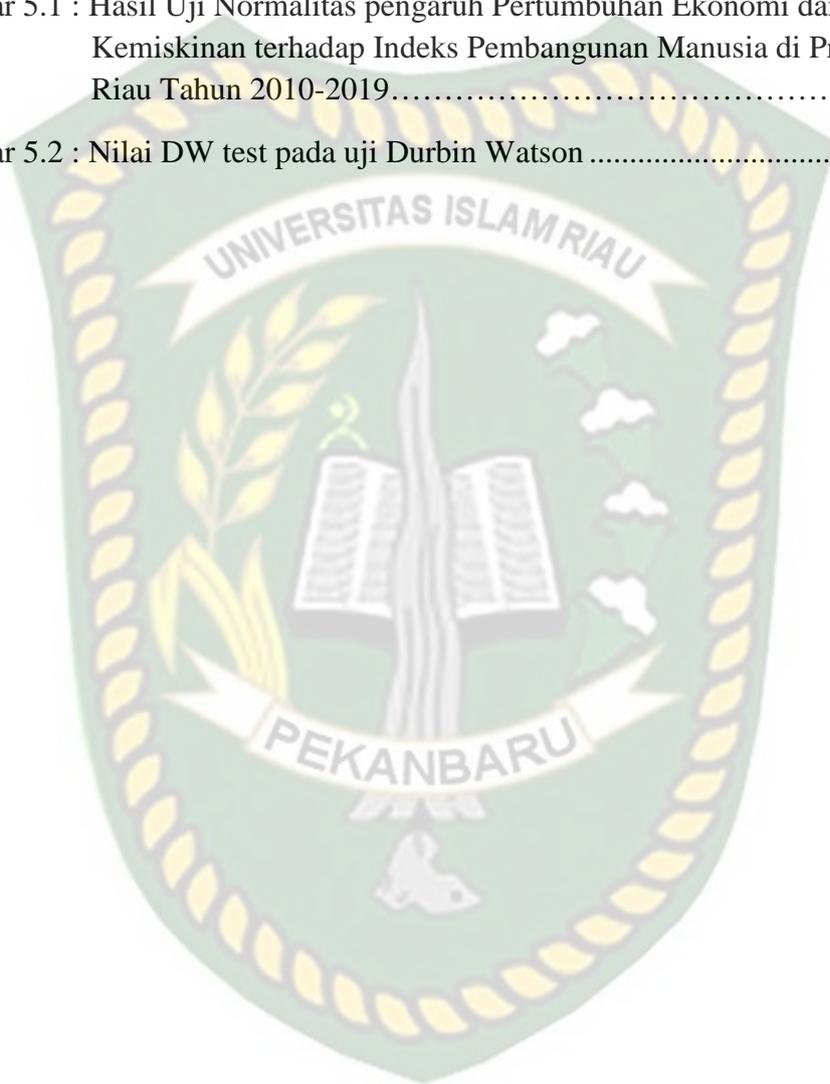
DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

	Hal
Tabel 1.1 : Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Riau Tahun 2010-2019...5	
Tabel 1.2 : Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Riau Tahun 2010-2019 7	
Tabel 1.3 : Kemiskinan di Provinsi Riau Tahun 2010-2019..... 8	
Tabel 2.1 : Penelitian Terdahulu 22	
Tabel 4.1 : Jumlah Kecamatan dan Kelurahan Provinsi Riau..... 35	
Tabel 4.2 : Jumlah Penduduk di Provinsi Riau 38	
Tabel 5.1 : Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Riau Tahun 2010-2019 40	
Tabel 5.2 : Kemiskinan di Provinsi Riau Tahun 2010-2019..... 42	

DAFTAR GAMBAR

	Hal
Gambar 5.1 : Hasil Uji Normalitas pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Kemiskinan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Riau Tahun 2010-2019.....	47
Gambar 5.2 : Nilai DW test pada uji Durbin Watson	50



BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sumber daya manusia memiliki peranan penting didalam terciptanya sebuah pembangunan, yaitu pembangunan yang memiliki tujuan untuk menciptakan lingkungan masyarakat yang sehat serta juga dapat menjalankan kehidupan yang produktif. Dalam mencapai pembangunan yang berkelanjutan, sumber daya manusia harus dapat berkembang serta mengoptimalkan kemampuan yang dimiliki. Dengan artian sederhana pembangunan dimaksudkan sebagai sebuah usaha maupun proses dalam melakukan perubahan-perubahan kearah yang lebih baik lagi. Dalam pelaksanaannya, pembangunan memiliki berbagai kompleksitas masalah. Proses pembangunan terjadi di semua aspek kehidupan masyarakat, baik dalam aspek politik, ekonomi, sosial, dan juga budaya (Maharany, 2012)

Human Development Report (HDR) mendefinisikan pembangunan manusia sebagai sebuah proses untuk memperbanyak pilihan-pilihan yang dimiliki oleh masing-masing individu. Pilihan yang dimaksudkan, serta yang paling penting diantaranya yaitu pilihan untuk berumur panjang serta sehat, pilihan untuk berilmu pengetahuan, dan pilihan untuk mempunyai akses terhadap sumber daya yang dibutuhkan agar dapat hidup secara layak (BPS, 2019).

Pembangunan merupakan alat yang digunakan dalam mencapai tujuan bangsa. Indikator-indikator yang mempengaruhi indeks pembangunan manusia ialah : angka

harapan hidup, harapan lama sekolah, pengeluaran perkapita, rata-rata lama sekolah. Paradigma pembangunan manusia menurut *United Nations Development Programme* (UNDP) adalah sebuah proses untuk memperluas pilihan-pilihan bagi masyarakat (*enlarging the choice of people*) yang dapat dilihat dari dalam prosesnya yaitu sebagai upaya kearah perluasan pilihan dan juga sebagai taraf yang dicapai dalam upaya tersebut. Dalam mencapai tujuan pembangunan manusia ada terdapat empat hal yang harus diperhatikan yaitu pemerataan, kesinambungan, produktivitas, dan juga pemberdayaan.

Manusia merupakan modal yang penting didalam membangun suatu Negara untuk menjadi berkembang lebih baik lagi, pembanguan manusia termasuk salah satu indikator kemajuan dalam suatu Negara. Peran pemerintah juga sangat penting dalam meningkatkan pembangunan manusia, melalui alokasi dana untuk masyarakat yang digunakan untuk peningkatan bidang pendidikan serta yang lainnya.

Menurut BAPPENAS (Badan Perencanaan Pembangunan Nasional), indeks pembangunan manusia memiliki peranan sebagai ukuran dalam pencapaian pembangunan manusia berbasis sejumlah komponen dasar kualitas hidup.

Indeks pembangunan manusia Development Indeks (HDI) merupakan pengukuran perbandingan dari harapan hidup, harapan lama sekolah, pengeluaran perkapita, rata-rata lama sekolah untuk semua Negara diseluruh dunia. HDI mengklasifikasikan apakah sebuah Negara tersebut adalah Negara maju, Negara berkembang atau Negara terbelakang dan juga untuk mengukur pengaruh dari kebijaksanaan ekonomi terhadap kualitas hidup.

Indeks pembangunan manusia yang dikeluarkan oleh UNDP disebut sebagai salah satu pendekatan untuk mengukur tingkat keberhasilan pembangunan manusia. Indeks pembangunan manusia ini mulai digunakan oleh UNDP sejak tahun 1990 untuk menghitung ataupun mengukur pencapaian pembangunan manusia didalam suatu Negara. Walaupun tidak dapat mengukur semua dimensi didalam pembangunan, namun indeks pembangunan manusia ini dapat mengukur dimensi pokok pembangunan manusia yang dinilai mencerminkan status kemampuan dasar (*basic capabilities*) penduduk. Indeks pembangunan manusia ini dihitung berdasarkan data yang dapat menggambarkan keempat komponen yaitu angka harapan hidup yang mewakili bidang kesehatan, harapan lama sekolah dan rata-rata lama sekolah digunakan untuk mengukur pencapaian didalam bidang pendidikan, serta kemampuan daya beli atau paritas daya beli (PPP) masyarakat terhadap sejumlah kebutuhan pokok yang dilihat dari rata-rata besarnya pengeluaran perkapita sebagai pendekatan pendapatan yang mewakili capaian pembangunan hidup layak.

Tolak ukur yang dianggap sangat pokok dalam mengukur keberhasilan pembangunan yaitu semua hal yang berkaitan dalam kesejahteraan masyarakat. Kata kesejahteraan sendiri menurut terminologi didalam kamus Bahasa Indonesia memiliki arti ketentraman, kesenangan hidup, kemakmuran serta keamanan. kondisi ini dapat dicapai dengan prasyarat utama hal yang dilakukan adalah dengan meningkatkan mutu kehidupan individu ataupun kelompok melalui pembangunan manusia seutuhnya.

Sumber daya manusia didalam sebuah Negara, tidak hanya bernilai dari bentuk rupanya saja maupun sumber daya material yang dia miliki, tetapi juga dapat dinilai dari faktor yang paling berpengaruh sehingga dapat menentukan seperti apa karakter dan cepatnya pembangunan sosial dan juga ekonomi Negara tersebut. (Todaro, 1999).

Konsep pembangunan sosial manusia yang utuh merupakan konsep yang dikehendaki meningkatnya kualitas hidup penduduk baik itu secara mental, fisik ataupun spiritual. Bahkan secara eksplisit dikatakan bahwasannya pembangunan yang berlaku, menekankan pada sumber daya manusia yang berjalan dengan tumbuhnya ekonomi. Dalam pembangunan sumber daya manusia secara fisik maupun mental yang berisikan makna meningkatnya daya tampung penduduk yang selanjutnya akan memperbesar peluang agar dapat ikut serta dalam proses pembangunan berkelanjutan.

Indeks pembangunan manusia ditunjuk tolak untuk menjadi tolak ukur dampak dari cara meningkatnya keterampilan dasar masyarakat tersebut, maka digunakanlah suatu penunjuk untuk mengetahui akibat komponen dasar perhitungan, yaitu angka harapan hidup, harapan lama sekolah, pengeluaran perkapita, dan rata-rata lama sekolah.

Berikut tabel 1.1 untuk memberikan gambaran yang jelas terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Riau.

Tabel 1.1 : Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Riau Tahun 2010-2019

No	Tahun	Indeks Pembangunan Manusia (%)
1	2010	68.65
2	2011	68.90
3	2012	69.15
4	2013	69.91
5	2014	70.33
6	2015	70.84
7	2016	71.20
8	2017	71.79
9	2018	72.44
10	2019	73

Sumber : Badan Pusat Statistik Riau, 2020

Berdasarkan tabel 1.1 dapat disimpulkan bahwa indeks pembangunan manusia di Provinsi Riau pada tahun 2010 68.65% dan terus mengalami peningkatan tiap tahunnya hingga tahun 2019 dengan persentase 73% hal tersebut berarti kinerja pemerintah Indonesia mengalami performa yang baik tiap tahunnya. Dengan melihat pada perkembangan indeks pembangunan manusia di Provinsi Riau dari tahun 2010-2019.

Saat ini pertumbuhan ekonomi dijadikan sebagai salah satu tolak ukur untuk menentukan bagaimana perkembangan terjadi dalam suatu kegiatan ekomi serta indikasi untuk mengukur sampai dimana Negara dikatakan berhasil apabila kegiatan ekonominya lebih tinggi daripada masa sebelumnya serta perkembangan segala

kegiatan ekonomi dapat menyebabkan barang atau jasa yang dihasilkan masyarakat dapat bertambah (Sukirno,2000:10)

Menurut Prof. Simon Kuznets dalam Jhingan (2004, pertumbuhan ekonomi diartikan kenaikan jangka panjang dalam kemampuan sebuah Negara untuk menghasilkan banyak jenis barang ekonomi kepada masyarakatnya, Kelebihan ini tumbuh dengan majunya teknologi, penyesuaian kelembagaan serta ideologi yang dibutuhkan. Selain daripada itu di dalam bukunya *Modern Economic Growth* pada tahun 1996 , ia mengartikan bahwa pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan terus menerus dalam produk perkapita atau per pekerja, dan sering pula diikuti oleh kenaikan jumlah penduduk serta dengan perubahan struktur.

Pertumbuhan ekonomi memiliki arti perkembangan fiskal pada produksi barang maupun jasa yang ada Negara tersebut, seperti penambahan dalam jumlah produksi barang, perkembangan infrastruktur, penambahan dalam produksi jasa serta juga penambahan produksi barang modal. Dalam memberikan suatu gambaran kasar mengenai pertumbuhan ekonomi yang akan dicapai dalam suatu Negara, ukuran yang selalu digunakan adalah tingkat pertumbuhan nasional riil yang dicapai (Sukirno, 2011).

Untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai pertumbuhan ekonomi di Provinsi Riau. Hal ini dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 1.2 : Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Riau Tahun 2010-2019 Atas Dasar Harga Konstan

No	Tahun	Laju Pertumbuhan (%)
1	2010	4.21
2	2011	5.57
3	2012	3.76
4	2013	2.48
5	2014	2.71
6	2015	0.22
7	2016	2.18
8	2017	2.66
9	2018	2.37
10	2019	2.84

Sumber : Badan Pusat Statistik Riau, 2020

Dari tabel diatas dapat kita lihat laju pertumbuhan ekonomi di Provinsi Riau dari tahun 2010-2019. Laju pertumbuhan paling tinggi di Provinsi Riau terjadi pada tahun 2011 yaitu 5.57%. Sedangkan yang paling rendah terjadi pada tahun 2015 dengan laju pertumbuhan 0.22%

Menurut Bappenad (Arsyad, 2010), Kemiskinan merupakan suatu situasi ataupun kondisi yang dialami oleh seseorang ataupun kelompok orang yang tidak mampu menyelenggarakan hidupnya sampai satu taraf yang dianggap manusiawi.

Berikut dibawah ini tabel jumlah penduduk miskin dan persentase penduduk miskin di Provinsi Riau pada tahun 2010-2019.

Tabel 1.3 : Persentase Penduduk Miskin Provinsi Riau Tahun 2010-2019

No	Tahun	Penduduk Miskin (%)
1	2010	10.01
2	2011	8.17
3	2012	8.05
4	2013	8.42
5	2014	7.99
6	2015	8.42
7	2016	7.98
8	2017	7.78
9	2018	7.39
10	2019	7.08

Sumber : Badan Pusat Statistik Riau, 2020

Dari tabel 1.3 dapat diketahui bahwa persentase penduduk miskin yang ada di Provinsi Riau kadang mengalami kenaikan persentase penduduk miskin dan kadang mengalami penurunan. Hingga pada tahun 2019 persentase penduduk miskin sebesar 7.08%

Kemiskinan dapat menjadi efek yang cukup serius bagi pembangunan manusia karena masalah kemiskinan ini merupakan masalah yang kompleks yang sebenarnya bermula dari kemampuan daya beli masyarakat yang tidak mampu dalam mencukupi kebutuhan pokok sehingga kebutuhan lain pun bisa terabaikan. Oleh karena itu akan menjadi ancaman bagi pembangunan manusia (Mirza, 2012).

Dari berbagai uraian tersebut maka penulis ingin mengkaji lebih dalam tentang indeks pembangunan manusia di Provinsi Riau dengan membuat penelitian yang berjudul “ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA DI PROVINSI RIAU”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

Faktor apa saja yang mempengaruhi indeks pembangunan manusia di Provinsi Riau?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

Untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi indeks pembangunan manusia di Provinsi Riau.

1.4 Manfaat penelitian

Manfaat penelitian yang dapat diambil dari penelitian ini antara lain:

1. Bagi institusi pemerintahan atau swasta dan institut terkait yaitu agar dapat digunakan sebagai referensi dalam pengambilan kebijakan yang berhubungan dengan kesejahteraan penduduk serta pembangunan berkelanjutan yang bertujuan peningkatan kondisi ekonomi yang baik

2. Bagi peneliti berikut yaitu agar digunakan sebagai tambahan referensi bagi pelajar atau mahasiswa yang akan melakukan penelitian tentang indeks pembangunan manusia
3. Bagi peneliti yaitu agar peneliti dapat mengembangkan ilmu yang didapat serta dapat mengetahui kesejahteraan penduduk daerah Provinsi Riau dilihat dari indeks pembangunan manusia disetiap wilayahnya.

1.5 Sistematika penulisan

Untuk memudahkan dalam pemahaman, maka penulis menjadikan dalam beberapa bab dari masing-masing bab dengan sistematika sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini menguraikan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini mengemukakan tentang teori-teori yang melandasi dan mendukung dalam penulisan serta hipotesis yang merupakan jawaban sementara terhadap masalah karena diperlukan untuk kebenaran.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini menjelaskan tentang ruang lingkup penelitian, dan jenis-jenis sumber data, pengumpulan data serta analisa data.

BAB IV : GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN

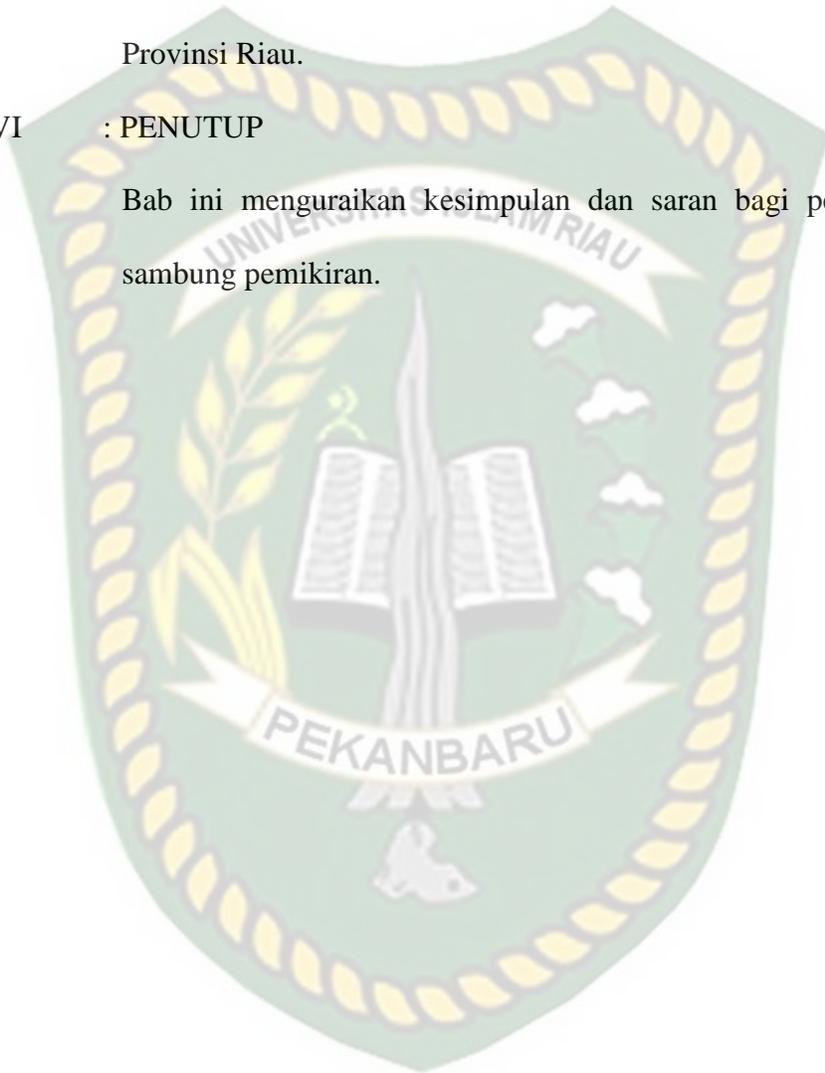
Dalam bab ini dikemukakan gambaran umum tentang Provinsi Riau, pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan.

BAB V : PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan dari faktor-faktor yang mempengaruhi indeks pembangunan manusia di Provinsi Riau.

BAB VI : PENUTUP

Bab ini menguraikan kesimpulan dan saran bagi penulis sebagai sambung pemikiran.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Indeks pembangunan manusia adalah alat ukur untuk menentukan tingkat kesejahteraan dengan cara membandingkan angka lama sekolah, angka harapan lama sekolah, angka harapan lama hidup dan pengeluaran untuk konsumsi. Indeks pembangunan manusia dibutuhkan untuk megklasifikasikan sebuah Negara tergolong di dalam Negara maju, Negara berkembang maupun Negara tertinggal serta untuk dapat mengukur dan menentukan garis haluan ekonomi terhadap meningkatnya ekonomi masyarakat di Negara tersebut.

Pada tahun 1990 *United Nations Development Program* (UNDP) pertama kali menjelaskan tentang rancangan *Human Development Index* (HDI) serta yang biasa disebut dengan indeks pembangunan manusia yang mana rancangan ini menyatukan antara indeks harapan hidup, indeks pendidikan, dan indeks memperoleh barang atau daya beli.

Persoalan mengenai pencapaian pembangunan manusia seharusnya sudah menjadi perhatian dalam setiap pemerintahan. Ukuran pembangunan manusia yang sudah dibuat banyak dan tidak pula semuanya bisa dimanfaatkan untuk mengukur standarisasi ataupun sebagai perbandingan dalam setiap wilayah maupun setiap Negara. Oleh sebab itu lembaga Perserikatan Bangsa Bangsa (PBB) memberikan

standar ukuran dalam pembangunan manusia yaitu Indeks Pembangunan Manusia (IPM) *Human Development Index* (HDI).

Jumlah alasan indek pembangunan manusia dapat digunakan untuk memahami bagaimana situasi masyarakat di tiap-tiap daerah sebagai berikut :

- a. Sebagai penanda untuk menghitung keberhasilan dalam pembangunan manusia dengan cara melihat kualitasnya dalam menciptakan output. Yaitu dengan memperhatikan segala macam aspek yang ada di dalam setiap kehidupan yaitu aspek mutu pendidikan, aspek mutu kesehatan dan segala aspek dari setiap pengeluaran.
- b. Dapat menyampaikan bagaimanan setiap manusia memiliki kesempatan untuk mendapatkan hasil dalam setiap proses pembangunan yang ada serta juga mendapatkan setiap hak nya, yaitu dalam mendapatkan pendapatan, kesehatan, pendidikan serta hak kesejahteraan hidupnya.
- c. Indek pembangunan manusia dapat pula dijadikan sebagai komponen tolak ukur pencapaian kinerja pemeritahan disuatu daerah, seperti data evaluasi dalam pembangunan kualitas hidup masyarakat disuatu daerah.
- d. Indek pembangunan manusia dijadikan salah satu tolak ukur yang sangat penting dalam menentukan pembangunan kualitas hidup masyarakat didaerah tertentu walaupun tidak seutuhnya dijadikan cerminan bagaimana kondisi yang senyatanya di daerah.

2.1.2 Komponen-komponen Indeks Pembangunan Manusia

United Nation Development Programme (UNDP) didalam publikasinya, menjelaskan bahwa pembangunan sumber daya manusia dalam ukuran kuantitatif yang disebut *Human Development Indeks* (HDI). HDI merupakan alat ukur pembangunan manusia yang dirumuskan secara konstan, diakui tidak akan pernah menangkap gambaran pembangunan Sumber daya manusia secara sempurna. Dimana indikator yang dipilih dalam alat tolak ukur dimensi HDI adalah sebagai berikut :

- a. *Longevity*, yang dapat diukur dengan menggunakan variable harapan hidup saat lahir atau *life expectancy of birthday*, angka kematian bayi per seribu penduduk.
- b. *Educational Achievement*, yang dihitung dengan menggunakan dua aspek, yaitu angka melek huruf penduduk usia 15 tahun ke atas (*adult literacy rate*) dan tahun rata-rata bersekolah bagi penduduk 25 tahun ke atas (*the mean years of schooling*)
- c. *Access to rescue*, yang diukur secara makro melalui PDB rill perkapita dengan *terminology purchasing power parity* dalam dollar AS serta dilengkapi dengan tingkatan partisipasi angkatan kerjaa (TPAK).

Dari penjelasan diatas dapat di ambil kesimpulan bahwa komponen-komponen yang mempengaruhi perhitungan metode baru indeks pembangunan manusia yaitu :

1. Angka Harapan Hidup saat lahir- AHH

Angka harapan hidup saat lahir merupakan rata-rata perkiraan antara banyaknya tahun yang telah ditempuh oleh seseorang sejak lahir. Angka harapan hidup dapat

menggambaran tingkat kesehatan dalam suatu masyarakat yang dihitung berdasarkan hasil sensus dan juga survei kependudukan. (BPS, 2019)

2. Rata-rata Lama Sekolah- RLS

Rata-rata lama sekolah dimaksudkan adalah jumlah tahun yang digunakan oleh penduduk untuk menjalani pendidikan formal dengan melihat penduduk dengan usia 25 tahun ke atas sebagai objek perhitungan serta dengan harapan bahwa dalam kondisi normal rata-rata lama sekolah suatu wilayah atau daerah tidak akan turun. (BPS, 2019)

3. Angka harapan lama sekolah –HLS

Angka harapan lama sekolah dimaksudkan lamanya sekolah (dalam tahun) yang diharapkan dapat dirasakan pada anak pada umur tertentu di masa depan, yang dapat dilihat dari penduduk usia 7 tahun keatas. Dengan asumsi bahwa peluang anak tersebut dapat tetap terus bersekolah pada umur-umur selanjutnya dan sama dengan peluang penduduk yang bersekolah per jumlah penduduk untuk umur yang sama pada saat ini. Harapan lama sekolah dapat digunakan untuk mengetahui kondisi pembangunan sistem pendidikan di berbagai tingkatan yang ditunjukkan dalam bentuk lamanya pendidikan (dalam tahun) agar diharapkan dapat dicapai oleh setiap anak. (BPS, 2019)

4. Pengeluaran perkapita disesuaikan

Pengeluaran perkapita yang disesuaikan ditentukan dari nilai pengeluaran perkapita dan juga paritas daya beli (*purchasing power parity-PPP*). Rata-rata pengeluaran perkapita setahun diperoleh dari Susenas, dibuat konstan atau riil dengan

tahun dasar 2012 = 100 yang dihitung dari tingkat provinsi hingga dalam tingkat kabupaten atau kota. Perhitungan paritas daya beli dihitung dengan menggunakan metode RAO, yang digunakan adalah 96 komoditas dimana 66 komoditas merupakan makanan dan sisanya merupakan komoditas non makanan. (BPS, 2019)

Indeks pembangunan manusia merupakan hal yang penting untuk mengukur kesuksesan dalam sebuah pembangunan di sebuah daerah. IPM juga menjelaskan tentang cara manusia memilih peluang untuk mengakses hasil dari proses pembangunan suatu wilayah, sebagai tanda bagian dari hak yang harus diterima seperti memperoleh pendapatan sesuai standar, pendidikan yang layak, fasilitas kesehatan yang memadai atau sesuai dengan kelayakan serta pemerataan kesejahteraan dalam masyarakat. Berdasarkan kajian mengenai indeks pembangunan manusia, menurut UNDP HDI untuk mengetahui capaian indeks pembangunan manusia antar wilayah yang dilihat melalui pengelompokan dalam beberapa kategori, yaitu :

IPM < 60	: IPM rendah
60 < IPM < 70	: IPM sedang
70 < IPM < 80	: IPM tinggi
IPM > 80	: IPM sangat tinggi

2.1.3 Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu proses perubahan kondisi perekonomian suatu Negara secara berkesinambungan menuju keadaan yang lebih

baik lagi selama periode tertentu. Pertumbuhan ekonomi juga dapat diartikan sebagai proses kenaikan kapasitas produksi suatu perekonomian yang diwujudkan dalam bentuk kenaikan pendapatan nasional (Boediono, 1999)

Pertumbuhan ekonomi dimaksudkan sebagai perkembangan fiscal produksi barang serta jasa yang berlaku dalam Negara, contohnya dengan bertambahnya serta jumlah produksi barang industri, perkembangan infrastruktur, pertambahan produksi sector jasa dan juga pertambahan produksi barang modal. Untuk memberikan suatu contoh mengenai pertumbuhan ekonomi yang telah dicapai disuatu Negara, ukuran yang ada selalu digunakan adalah tingkat pertumbuhan nyata yang dicapai (Sukirno,2011:43).

2.1.4 Kemiskinan

Kemiskinan suatu keadaan dimana tidak terciptanya kehidupan yang dinyatakan layak, yang hanya memiliki penghasilan USD 1,00 /hari (World Bank, 2001) kemiskinan merupakan kondisi dimana seseorang tidan memiliki penghasilan ataupun pendapatan, untuk mempunyai suatu barang dengan cara dibeli yaitu kebutuhan sandang, papan dan juga pangan dengan kata lain dapat dilihat dari dari pengeluaran orang tersebut. Kemudian dapat diambil kesimpulan bahwa penduduk miskin adalah penduduk yang memiliki pengeluaran perkapitanya berada dibawah garis kemiskinan.

Kemiskinan secara umum dapat diartikan sebagai perseorangan atau individualis penduduk ataupun keluarga yang tidak mampu memenuhi kebutuhan

dasar hidupnya yang layak. Namun beberapa lembaga organisasi ataupun pihak tertentu telah menetapkan tipe maupun kriteria penduduk miskin itu sendiri.

Secara garis besar terjadinya kemiskinan penduduk dikarenakan oleh factor eksternal dan juga internal penduduk. Kemiskinan dapat dilihat dari apa penyebabnya dan penyebabnya itu terbagi jadi dua, yaitu: Kemiskinan absolut dan kemiskinan structural. Kemiskinan absolut adalah kemiskinan yang disebabkan oleh factor internal dalam setiap penduduk itu sendiri. Misalnya dipengaruhi oleh keterampilan yang rendah, tingkat pendidikan yang tidak memadai, budaya dan lainnya. Kemiskinan struktural merupakan kemiskinan yang disebabkan oleh faktor eksternal sehingga kemampuan dalam mengakses suatu sumber daya ekonomi rendah, pada gilirannya penghasilan penduduk juga menjadi rendah.

Menurut Kuncoro (2004) dalam mengukur kriteria garis kemiskinan di Indonesia dapat diukur untuk kemiskinan absolut. Lembaga pemerintah yang menyatakan kriteria garis besar kemiskinan tersebut adalah (BPS). Menurut BPS (2019) kriteria batas kemiskinan itu adalah menggunakan ukuran nilai rupiah yang diperbelanjakan perkapita dalam satu bulan untuk memenuhi kehidupannya seperti makanan dan bukan makanan. Garis kemiskinan makanan merupakan nilai pengeluaran kebutuhan minimum makanan perhari. Sedangkan garis kemiskinan bukan makanan adalah kebutuhan minimum untuk perumahan, sandang, pendidikan serta kesehatan.

2.2 Hubungan Antar Variabel

2.2.1 Pertumbuhan Ekonomi dan Indeks Pembangunan Manusia

Adanya pertumbuhan ekonomi merupakan indikasi keberhasilan pembangunan ekonomi dalam kehidupan masyarakat. Dalam hal ini pertumbuhan ekonomi yang diambil dalam skala yang lebih kecil yaitu provinsi Riau. Penelitian ini untuk melihat seberapa besar pengaruh angka pertumbuhan ekonomi terhadap indeks pembangunan manusia yang ada di Provinsi Riau.

Dalam hal ini dijelaskan bahwasannya pembangunan sosial merupakan pendekatan pembangunan secara eksplisit yang berusaha menyatukan proses pembangunan ekonomi dan pembangunan sosial. Pembangunan sosial tidak akan bekerja dengan baik tanpa ada pembangunan ekonomi, sementara itu pembangunan ekonomi tidak berarti apabila tidak di ikuti dengan meningkatnya kesejahteraan sosial dari jumlah suatu kesatuan. Pembangunan ekonomi atau bisa dikatakan pertumbuhan ekonomi merupakan landasan untuk dicapainya pembangunan manusia karena dengan pembangunan ekonomi dijamin meningkatnya produktivitas dan juga meningkatnya pendapatan melalui diciptakannya peluang kerja. Tingkat pembangunan manusia yang relatif meninggi akan berpengaruh terhadap kinerja pertumbuhan ekonomi melalui kapasitas dan konsekuensinya adalah meningkatnya produktivitas dan kreativitas tersebut, penduduk dapat memanfaatkan sumber daya yang penting bagi pertumbuhan ekonomi.

Analisis tentang Human Capital melalui buku Human Capital (Modal manusia) karya Gary Becker (1961) yang memperoleh penghargaan nobel dibidang ekonomi

(Becker, 1964 dalam Agus imam Solahin 1995). Selain Becker, T.W Schultz dengan karyanya yang berjudul *investment in human capital* serta ekonom lainnya juga membahas tentang dampak sumber daya manusia terhadap pembangunan ekonomi, dan sebaliknya.

Menurut Becker (dalam Salehudin, 2010) konsep *Human Capital* menyebutkan bahwa manusia bukan hanya sumber daya akan tetapi juga sebagai modal (*capital*) yang menghasilkan pengembalian (*return*) serta setiap pengeluaran untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas modal merupakan suatu kegiatan investasi. Modal manusia secara umum menurut Todaro dan Smith (2013) adalah “Investasi produktif dalam konteks manusia yang mencakup keterampilan, nilai-nilai dan kesehatan yang dihasilkan dari pengeluaran untuk pendidikan, program pelatihan semasa kerja dan pelayanan kesehatan”

Menurut Todaro dan Smith (2013), pendidikan merupakan tujuan pembangunan yang mendasar. Pendidikan memiliki peran penting dalam pembangunan ekonomi serta menjadi penggerak utama untuk terciptanya pembangunan suatu Negara karena bersifat esensial bagi kehidupan yang memuaskan dan berharga. Menurut Fuad dan Ibrahim (2011), Khattak dan Jangraiz (2012), Babalola, S.J (2011), dan pengkas (2014) dalam penelitian dinegara yang berbeda, hubungan pertumbuhan ekonomi dengan pendidikan sangat erat, baik hubungan jangka panjang dan hubungan timbal balik.

2.2.2 Kemiskinan dan Indeks Pembangunan Manusia

Kemiskinan didefinisikan oleh seseorang yang memiliki standar hidup yang rendah sehingga dapat berpengaruh buruk terhadap pembangunan manusia, karena standar hidup yang layak merupakan salah satu aspek dalam indeks pembangunan manusia.

Kemiskinan dapat menjadi hal yang sangat serius bagi pembangunan manusia karena masalah dalam kemiskinan merupakan masalah yang sangat kompleks yang sebenarnya bermula dari kemampuan tingkat daya beli masyarakat ketika tidak mampu dalam mencukupi kebutuhan pokoknya sendiri sehingga kebutuhan yang lain tidak terpenuhi. Oleh karena hal itu akan menjadi ancaman bagi pembangunan manusia diantara keduanya menjadi besar dan akhirnya target indeks pembangunan manusia yang telah ditentukan oleh pemerintah menjadi tidak terealisasikan dengan baik (Mirza, 2012).

2.3 Penelitian terdahulu

penelitian terdahulu merupakan upaya untuk mencari perbandingan dan selanjutnya untuk menemukan inspirasi baru untuk penelitian selanjutnya. Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan peneliti untuk melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Berikut merupakan penelitian terdahulu yang berupa jurnal terkait dengan penelitian yang dilakukan penulis.

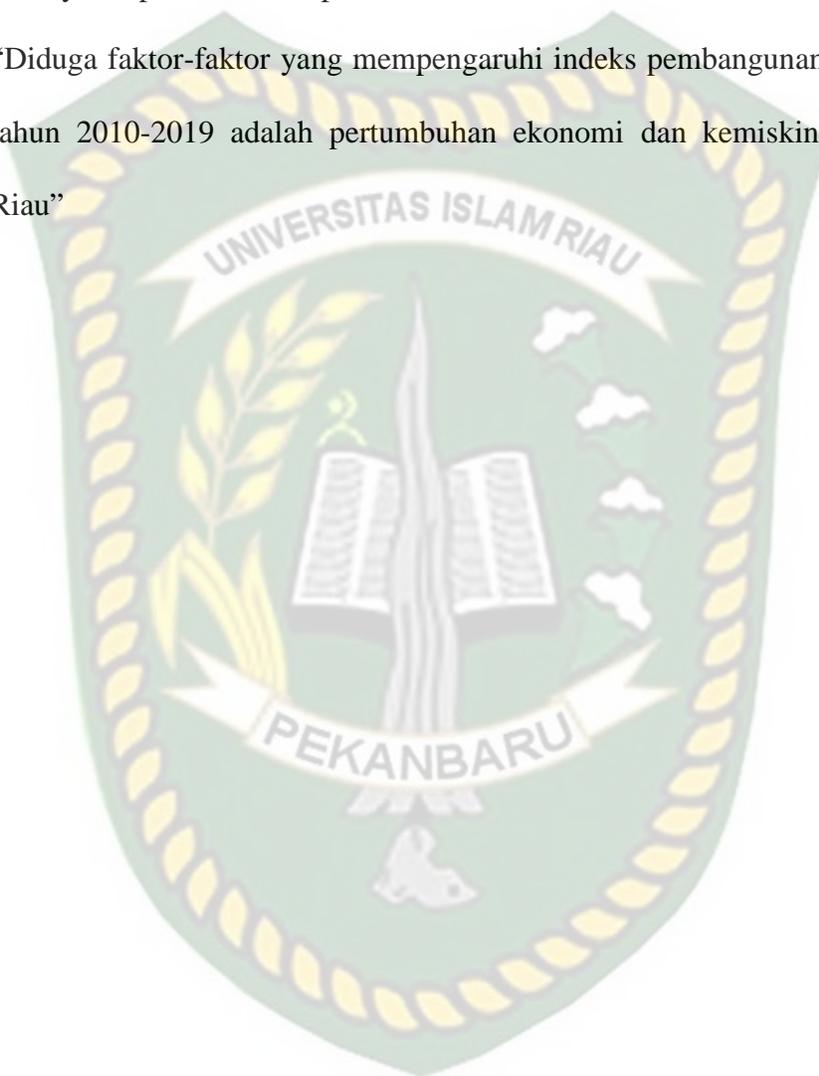
Tabel 2.1 : Daftar Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul	Hasil Penelitian
1	David dan Nasri (2017)	Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi indeks pembangunan manusia di Sumatera Barat	Pertumbuhan ekonomi tidak signifikan terhadap indeks pembangunan manusia di Sumatera Barat pada tahun 2010-2015. Sedangkan kemiskinan memiliki korelasi negatif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia di Sumatera Barat tahun 2010-2015
2	Islami Desrindra, Neng Murialti, Della Hilia Anriva (2016)	Analisis faktor yang mempengaruhi indeks pembangunan manusia di Provinsi Riau.	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengeluaran pemerintah bidang pendidikan dan pendapatan perkapita berpengaruh positif dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif.
3	Denni Sulistio Mirza	Analisis pengaruh kemiskinan, pertumbuhan ekonomi dan belanja modal terhadap indeks pembangunan manusia di Jawa Tengah.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemiskinan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia. Pertumbuhan ekonomi dan belanja modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia.

2.4 Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan sementara dalam suatu permasalahan dan perlu diuji kebenarannya. Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

“Diduga faktor-faktor yang mempengaruhi indeks pembangunan manusia pada tahun 2010-2019 adalah pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan di Provinsi Riau”



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Lokasi penelitian

Dalam penelitian ini lokasi yang diambil adalah Provinsi Riau secara keseluruhan, dipilihnya lokasi ini karena indeks pembangunan manusia di Provinsi Riau terus mengalami kemajuan setiap tahunnya.

3.2 Jenis Dan Sumber Data

Jenis penelitian terbagi menjadi dua yaitu pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan suatu proses penelitian dan juga pemahaman berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial serta masalah manusia. Penelitian kuantitatif adalah teknik pengambilan sampel yang dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. (Sugiyono,2012:7). Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kuantitatif.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Riau yang meliputi :
 - a. Data indeks pembangunan manusia tahun 2010-2019
 - b. Data pertumbuhan ekonomi tahun 2010-2019
 - c. Data tingkat kemiskinan tahun 2010-2019

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan hal yang ditempuh untuk memperoleh data yang diperlukan dalam suatu penelitian. Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian ini. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Metode Observasi

Metode observasi merupakan teknik pengumpulan data, dimana penelitian melakukan penelitian untuk melihat secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan (Riduwan, 2004:104). Dengan metode ini peneliti mengamati tentang permasalahan yang berkaitan dengan analisis faktor-faktor yang mempengaruhi indeks pembangunan manusia di Provinsi Riau

2. Metode Literatur (Studi Pustaka)

Merupakan metode dengan melakukan pencarian terhadap berbagai sumber tertulis. Baik berupa buku-buku, arsip, artikel maupun juga jurnal. Sebagaimana penelitian pada umumnya, penelitian juga menggunakan berbagai sumber tertulis yang dijadikan rujukan referensi dalam penulisan

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu (Sugiyono, 2013). Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar ataupun karya-karya monumental dari seseorang. Sehingga informasi yang diharapkan dapat memudahkan peneliti dalam mengelola data dilangkah selanjutnya.

3.4 Definisi Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah salah satu sifat ataupun nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012:61). Pada penelitian ini telah ditentukan 2 variabel, yaitu variabel bebas atau variabel independen dan variabel terikat atau dependen.

1. Variabel bebas

Menurut Sugiyono (2012:61) variabel bebas adalah “Merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi alasan perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel bebas di sini adalah pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan.

2. Variabel terikat

Menurut Sugiyono (2012:61) variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau variabel yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah indeks pembangunan manusia.

3.5 Metode analisis data

Metode analisis data yang digunakan merupakan regresi berganda yang digunakan untuk mengetahui apa pengaruh pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Riau.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 +$$

Dimana :

Y = Indeks Pembangunan Manusia

X_1 = Pertumbuhan Ekonomi

X_2 = Kemiskinan

α = Konstanta

$\beta_1 \beta_2$ = Koefisien Regresi

ϵ = Variabel gangguan

Metode ini menggunakan metode statistika untuk keperluan estimasi. Dalam penelitian ini alat analisis yang dipakai adalah analisis regresi. Analisis regresi adalah studi atas ketergantungan suatu variabel yaitu variabel yang bergantung pada lainnya yang disebut variabel bebas. Beberapa langkah yang dilakukan dalam analisis regresi linear yang dijelaskan dibawah ini :

1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah alat uji yang digunakan untuk mengetahui apakah terdapat masalah dalam data regresi. Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).

2. Uji Normalitas

Uji normalitas berfungsi untuk menguji apakah didalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji normalitas berguna untuk menentukan data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau diambil dari populasi normal. Pada umumnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat

penyebaran data pada sumbu diagonal dari tabel atau melihat histogram dari residualnya. Normalitas dapat dideteksi dengan menggunakan uji Jarque-Berra (JB). Apabila J-B hitung $<$ nilai X^2 (Chi Square) tabel, maka nilai residual berdistribusi normal. Dan jika nilai J-B hitung $>$ J-B tabel, maka hipotesis menyatakan bahwa residual berdistribusi normal ditolak dan juga sebaliknya.

3. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas adalah uji untuk mengetahui antara variabel independen yang ada didalamnya memiliki hubungan yang sempurna. Apabila terjadi korelasi antara variabel independen, maka akan mendapat masalah pada multikolinieritas pada regresi.

1. Jika nilai VIF $<$ 10,00 maka artinya tidak terjadi multikolinieritas dalam model regresi
2. Jika nilai VIF $>$ 10,00 maka artinya terjadi multikolinieritas dalam model regresi.

4. Uji Heteroskedastitas

Uji heteroskedastitas adalah uji yang menilai apakah ada ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan ke pengamatan lain pada model regresi linear. Apabila asumsi heteroskedastitas tidak terpenuhi, maka model regresi dinyatakan tidak valid.

Uji ini dilakukan dengan menggunakan dengan meregresikan residual kuadrat sebagai variabel dependen dengan variabel dependen ditambah dengan kuadrat

independen, kemudian ditambahkan lagi dengan perkalian dua variabel independen.

Prosedur pengujian dilakukan dengan hipotesis sebagai berikut :

H_0 : Tidak terjadi heteroskedastisitas

H_a : terjadi heteroskedastisitas

5. Uji Autokolerasi

Uji autokolerasi adalah sebuah analisis yang digunakan untuk mengetahui adakah kolerasi variabel yang ada dalam model regresi. Uji autokolerasi harus dilakukan apabila data merupakan data time series atau runtun waktu. Autokolerasi dilakukan dengan melakukan pengujian nilai Durbin Watson (DW test). Jika DW lebih besar dari batas atau (d_u) dan kurang dari jumlah variabel independen, maka disimpulkan tidak ada autokolerasi.



6. Uji Statistik

a. Uji t

Uji t atau uji parsial merupakan pengujian variabel-variabel independen yang dilakukan secara individu. Tujuan dari pengujian ini yaitu untuk mengetahui

signifikansi dari variabel-variabel independen terhadap variabel dependen dengan anggapan bahwa variabel lain bersifat tetap.

b. Uji F

Uji F merupakan pengujian variabel secara individu yang dilakukan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara keseluruhan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Apabila nilai F hitung lebih besar dari nilai F kritis maka variabel-variabel independen secara keseluruhan berpengaruh terhadap variabel dependen. Uji F dapat dijelaskan dengan hipotesis berikut :

Jika $F_{\text{prob}} < 0,05$ maka H_0 ditolak

Jika $F_{\text{prob}} > 0,05$ maka H_0 diterima

c. R – Square (R^2)

Uji ini dilakukan untuk mengukur kesetaraan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat terhadap suatu himpunan dari hasil pengamatan yang disebut dengan koefisien determinan atau R^2 . Sehingga semakin tinggi R^2 maka akan semakin erat hubungan antara variabel bebas dan variabel terikatnya. Nilai R^2 digunakan untuk melihat seberapa besar variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Nilai R^2 diantara 0 hingga 1, jika nilai R^2 mendekati 0 maka pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen akan semakin kecil, sebaliknya jika R^2 semakin mendekati angka 1 maka pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen akan makin besar.

BAB IV

GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN

4.1 Letak dan Keadaan Geografis Provinsi Riau

Provinsi Riau terdiri dari daerah daratan dan perairan, dengan luas lebih kurang 8.915.016 Ha (89.150 Km²), keberadaannya membentang dari lereng Bukit Barisan sampai dengan Selat Malaka terletak antara 01°05' 00" Lintang Selatan -02° 25' 00" Lintang Utara atau antara 100° 00' 00" - 105° 05' 00" Bujur Timur. Disamping itu sesuai undang-undang Nomor 32 Tahun 2004 terdapat wilayah laut sejauh 12mil dari garis pantai. Di daratan terdapat 15j sungai, diantaranya ada 4 sungai besar yang mempunyai arti penting sebagai sarana perhubungan seperti sungai siak (300 Km) dengan kedalaman 8-12 m, sungai Rokan (400 Km) dengan kedalaman 6-8 m, sungai Kampar (400 Km) dengan kedalaman lebih kurang 6 m dan sungai Indragiri (500 Km) dengan kedalaman 6-8 m. Ke 4 sungai yang membelah dari pegunungan daratan tinggi Bukit Barisan Bermuara di Selat Malaka dan Laut Cina Selatan itu dipengaruhi pasang surut laut.

Adapun batasan-batasan Provinsi Riau bila dilihat dari posisinya dengan Negara tetangga dan provinsi lainnya adalah sebagai berikut :

- a. Sebelah Utara : Selat Malaka dan Provinsi Sumatera Utara
- b. Sebelah Selatan : Provinsi Jambi dan Provinsi Sumatera Barat
- c. Sebelah Timur : Provinsi Kepulauan Riau dan Selat Malaka
- d. Sebelah Barat : Provinsi Sumatera Barat dan Sumatera Utara

Sedangkan batas-batas Kabupaten/Kota dalam Provinsi Riau adalah:

1. Kabupaten Kuantan Singingi:

Sebelah utara : Kabupaten Kampar dan Kabupaten Pelalawan

Sebelah Selatan : Provinsi Jambi

Sebelah Barat : Provinsi Sumatera Barat

Sebelah Timur : Kabupaten Indragiri Hulu

2. Kabupaten Indragiri Hulu:

Sebelah Utara : Kabupaten Pelalawan

Sebelah Selatan : Provinsi Jambi

Sebelah Barat : Kabupaten Kuantan Singingi

Sebelah Timur : Kabupaten Indragiri Hilir

3. Kabupaten Indragiri Hilir:

Sebelah Utara : Kabupaten Pelalawan

Sebelah Selatan : Provinsi Jambi

Sebelah Barat : Kabupaten Indragiri Hulu

Sebelah Timur : Provinsi Kepulauan Riau

4. Kabupaten Pelalawan:

Sebelah Utara : Kabupaten Bengkalis

Sebelah Selatan : Kabupaten Kuantan Singingi, Indragiri Hulu dan
Indragiri Hilir

Sebelah Barat : Kabupaten Kampar dan Kota Pekanbaru

Sebelah Timur : Provinsi Kepulauan Riau

5. Kabupaten Siak:

- Sebelah Utara : Kabupaten Bengkalis
Sebelah Selatan : Kabupaten Kampar dan Pelalawan
Sebelah Barat : Kota Pekanbaru
Sebelah Timur : Kabupaten Kepulauan Meranti

6. Kabupaten Kampar:

- Sebelah Utara : Kota Pekanbaru dan Kabupaten Siak
Sebelah Selatan : Kabupaten Kuantan Singingi
Sebelah Barat : Kabupaten Rokan Hulu dan Provinsi Sumatera Barat
Sebelah Timur : Kabupaten Pelalawan dan Kabupaten Siak

7. Kabupaten Rokan Hulu:

- Sebelah Utara : Kabupaten Rokan Hilir dan Provinsi Sumatera Utara
Sebelah Selatan : Kabupaten Kampar
Sebelah Barat : Provinsi Sumatera Barat
Sebelah Timur : Kabupaten Kampar

8. Kabupaten Bengkalis:

- Sebelah Utara : Selat Malaka
Sebelah Selatan : Kabupaten Siak
Sebelah Barat : Kabupaten Rokan Hilir dan Kota Dumai
Sebelah Timur : Provinsi Kepulauan Riau

9. Kabupaten Rokan Hilir:

- Sebelah Utara : Provinsi Sumatera Barat dan Selat Malaka

Sebelah Selatan : Kabupaten Bengkalis
Sebelah Barat : Provinsi Sumatera Utara
Sebelah Timur : Kota Dumai

10. Kabupaten Kepulauan Meranti:

Sebelah Utara : Selat Malaka dan Kabupaten Bengkalis
Sebelah Selatan : Kabupaten Siak
Sebelah Barat : Kabupaten Siak
Sebelah Timur : Provinsi Kepulauan Riau

11. Kota Pekanbaru:

Sebelah Utara : Kabupaten Siak
Sebelah Selatan : Kabupaten Pelalawan
Sebelah Barat : Kabupaten Kampar
Sebelah Timur : Kabupaten Pelalawan

12. Kota Dumai:

Sebelah Utara : Kabupaten Bengkalis
Sebelah Selatan : Kabupaten Bengkalis
Sebelah Barat : Kabupaten Rokan Hilir
Sebelah Timur : Kabupaten Bengkalis.

Tabel 4.1 Jumlah Kecamatan dan Kelurahan di Provinsi Riau

No	Kabupaten/kota	Kecamatan	Kelurahan/desa
1	Kabupaten Bengkalis	11	19/136
2	Kabupaten Indragiri Hilir	20	39/197
3	Kabupaten Indragiri Hulu	14	16/178
4	Kabupaten Kampar	21	8/242
5	Kabupaten Kepulauan Meranti	9	5/96
6	Kabupaten kuantan singing	15	11/218
7	Kabupaten Pelalawan	12	14/104
8	Kabupaten Rokan Hilir	15	25/159
9	Kabupaten Rokan Hulu	16	6/139
10	Kabupaten siak	14	9/122
11	Kota Dumai	7	33/-
12	Kota Pekanbaru	12	83/-

Sumber: Badan Pusat Statistik Riau, 2019

Jumlah kecamatan yang ada di Provinsi Riau adalah sebanyak 166 kecamatan dan jumlah kelurahan/desa sebanyak 268/1.591 Kelurahan/Desa. Kabupaten/Kota yang memiliki kecamatan paling banyak adalah Kabupaten Kampar dengan 21 Kecamatan. Kabupaten/Kota yang memiliki kecamatan paling sedikit adalah kota Dumai dengan jumlah 7 Kecamatan. Sedangkan jumlah Kelurahan/Desa yang memiliki jumlah Kelurahan/Desa yang paling banyak adalah Kabupaten Kampar

dengan jumlah 8/242 Kelurahan/Desa. Sedangkan jumlah Kelurahan/Desa yang paling sedikit adalah Kota Dumai dengan jumlah 33 Kelurahan/Desa.

4.2 Sejarah Provinsi Riau

Pembentukan Provinsi Riau memerlukan waktu yang setidaknya paling kurang 6 tahun, yaitu kisaran dari tahun 1952 sampai 1958. Usaha dalam pembentukan Provinsi Riau ini yaitu dengan melepaskan diri dari Provinsi Sumatera Tengah (Yang meliputi Sumatera Barat, Jambi serta Riau) dilaksanakan di tingkat DPR pusat oleh Ma'rifat Marjani dengan dukungan penuh dari seluruh penduduk Provinsi Riau.

Pembentukan Provinsi Riau ini telah ditetapkan dengan undang-undang darurat No 19/1957 yang kemudian diundangkan dengan Undang-undang No 61 tahun 1958. Provinsi Riau ini merupakan gabungan dari sejumlah kerajaan melayu yang dulu pernah berdiri disini, diantaranya adalah kerajaan Indragiri (1658-1838), Kerajaan Siak (1723-1858), Kerajaan Pelalawan (1530-1879), dan Kerajaan Riau-Lingga (1824-1913).

Provinsi Riau terdapat 12 Kabupaten dan Kota, yaitu Kota Pekanbaru sebagai Ibukota Provinsi. Kabupaten Kampar, Kabupaten Rokan Hilir, Kabupaten Rokan Hulu, Kota Dumai, Kabupaten Pelalawan, Kabupaten Siak, Kabupaten Bengkalis, Kabupaten Kuantan Singingi, Kabupaten Indragiri Hulu, Kabupaten Indragiri Hilir serta Kabupaten Meranti.

4.3 Kondisi Demografi Provinsi Riau

Penduduk Provinsi Riau terdiri dari banyak suku, latar belakang sosial, ekonomi agama dan juga kebudayaan yang banyak. Sebagian besar penduduk yang ada di Provinsi Riau terdiri dari banyak kaum-kaum pendatang seperti: Minang kabau, Batak, Jawa dan lain sebagainya.

Penduduk merupakan sumber yang sangat penting didalam kegiatan ekonomi dan usaha membangun perekonomian suatu perekonomian. Tingkat perkembangan penduduk secara mutlak diketahui sebagai pedoman untuk perencanaan maupun untuk evaluasi terhadap keberhasilan dan kegagalan dalam suatu pembangunan. Selain itu penduduk juga merupakan faktor penting dalam pembangunan itu sendiri, sekaligus untuk menjadi objek ekonomi yang memegang peranan penting untuk pembangunan ekonomi.

Penduduk ialah sekelompok orang yang tinggal ataupun menetap dalam sebuah wilayah atau daerah yang terikat oleh aturan-aturan yang berlaku dan saling berinteraksi satu sama lain secara terus menerus. Tentunya dengan berbagai macam suku, budaya, ras serta tradisi dan agama. Penduduk di Provinsi Riau memiliki berbagai suku dan latar belakang sosial, agama dan kebudayaan yang beraneka ragam.

Penduduk Provinsi Riau berdasarkan proyeksi penduduk tahun 2019 sebanyak 6,84 Juta jiwa pada tahun 2019. Jumlah tersebut terdiri dari 3,5 juta jiwa laki-laki dan 3,34 juta jiwa perempuan.

Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Provinsi Riau tahun 2019

No	Kabupaten/Kota	Penduduk (Jiwa)
1	Kuantan Singingi	324.413
2	Indragiri Hulu	433.934
3	Indragiri Hilir	731.396
4	Pelalawan	460.780
5	Siak	477.670
6	Kampar	851.837
7	Rokan Hulu	666.410
8	Bengkalis	566.228
9	Rokan Hilir	697.218
10	Kepulauan Meranti	184.372
11	Pekanbaru	1.117.359
12	Dumai	303.292
	Jumlah	6.814.909

Sumber :Badan Pusat Statistik, 2019

Dari tabel 4.2 dapat dilihat Kabupaten/Kota yang jumlah penduduk provinsi Riau berjumlah 6.814.909 jiwa. Jumlah penduduk terbesar adalah kota pekanbaru dengan jumlah sebanyak 1.117.359 jiwa. Sedangkan jumlah penduduk terkecil berada di Kepulauan Meranti dengan jumlah 184.372 jiwa. Dikarenakan luas wilayah serta jumlah penduduk Kabupaten tidak sama maka ada Kabupaten yang memiliki jumlah penduduk yang padat dan ada yang jarang penduduknya. Dengan adanya penambahan dan pengurangan jumlah penduduk yang disebabkan oleh faktor-faktor Migrasi, Natalitas, dan Mortalitas maka terjadilah perubahan jumlah penduduk.

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1 Hasil Penelitian

5.1.1 Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator untuk melihat kinerja dalam perekonomian regional (daerah). Pada dasarnya, pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan output agregat (keseluruhan barang ataupun jasa yang dihasilkan oleh kegiatan perekonomian).

Pertumbuhan ekonomi merupakan berubahnya dalam jangka lama secara perlahan serta merta yang terjadi melalui kenaikan tabungan dan penduduk (Jhinguan, 2007). Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu tolak ukur yang digunakan untuk menghitung prestasi ekonomi di dalam suatu Negara. Di dalam ekonomi fisik. Beberapa perkembangan di dalam ekonomi fisik yang terjadi suatu Negara yaitu bertambahnya barang yang dihasilkan maupun jasa, perkembangan infrastruktur. Semua hal tersebut pada dasarnya dihitung dari perkembangan nasional riil yang sudah dicapai oleh suatu Negara di dalam fase tertentu.

Tingkat pembangunan manusia yang begitu tinggi akan berdampak terhadap kualitas kinerja pertumbuhan ekonomi melalui kapabilitas penduduk dan efeknya yaitu meningkatnya produktivitas serta kreativitas dalam masyarakat. Dengan melonjaknya produktivitas serta kreativitas itu, penduduk dapat memanfaatkan dan mengolah

sumber daya yang penting bagi pertumbuhan ekonomi (Brata, 2004). Adapun pertumbuhan ekonomi di provinsi Riau, sebagai berikut

Tabel 5.1 : Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Riau Tahun 2010-2019 Atas Dasar Harga Konstan

No	Tahun	Laju Pertumbuhan (%)
1	2010	4.21
2	2011	5.57
3	2012	3.76
4	2013	2.48
5	2014	2.71
6	2015	0.22
7	2016	2.18
8	2017	2.66
9	2018	2.37
10	2019	2.84

Sumber : Badan Pusat Statistik, 2020

Berdasarkan tabel di atas laju pertumbuhan ekonomi di Provinsi Riau dari tahun 2010-2019. Pada tahun 2010 hingga 2011 laju pertumbuhan ekonomi mengalami peningkatan. Sedangkan pada tahun 2012-2013 mulai mengalami penurunan. Akan tetapi laju pertumbuhan ekonomi pada tahun 2014 mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2015 mengalami penurunan menjadi 0.22%. Dan pada tahun 2016-2019 mengalami peningkatan dibandingkan pada tahun 2015 sebelumnya.

5.1.2 Kemiskinan

Kemiskinan adalah sesuatu situasi dimana tidak terwujudnya kehidupan yang dikatakan layak dengan penghasilannya USD 1,00 perhari (World Bank, 2001) kemiskinan juga dikatakan dimana keadaan personal tidak mempunyai kecukupan dalam pendapatan, seperti tidak dapat membeli bahan dasar seperti sandang, pangan, papan. Kemudian diambil kesimpulan bahwasannya penduduk yang kurang mampu (miskin) merupakan penduduk yang mempunyai pengeluaran dibawah garis kemiskinan.

Persoalan kemiskinan menjadi salah satu target kebijakan pembangunan di setiap negara agar kesenjangan pendapatan menjadi semakin kecil. Kemiskinan merupakan masalah dalam pembangunan yang bersifat multidimensi karena dalam menanggulangnya masalah yang dihadapi bukan saja sebatas pada hal-hal yang menyangkut hubungan sebab-akibat timbulnya kemiskinan tetapi melibatkan juga preferensi, nilai dan politik.

Kemiskinan memiliki arti yang begitu luas serta didalam memperhitungkannya tidak mudah dilakukan. Kemiskinan absolut didefinisikan sebagai suatu keadaan dimana penghasilan penduduk maupun rumah tangga tidak mampu memenuhi keinginan hidupnya. Dalam bidang ekonomi ataupun di dalam bidang sosial. Kemiskinan relatif memberikan cerminan adanya ketimpangan pendapatan antara sekelompok penduduk yang menerima pendapatan, adapun tabel kemiskinan di Provinsi Riau, sebagai berikut :

Tabel 5.2 : Persentase Penduduk Miskin Provinsi Riau Tahun 2010-2019

No	Tahun	kemiskinan (%)
1	2010	10.01
2	2011	8.17
3	2012	8.05
4	2013	8.42
5	2014	7.99
6	2015	8.42
7	2016	7.98
8	2017	7.78
9	2018	7.39
10	2019	7.08

Sumber : Badan Pusat Statistik, 2020

Berdasarkan dari tabel diatas dapat diketahui bahwa persentase kemiskinan paling tinggi di provinsi Riau adalah pada tahun 2010 yaitu 10.01% dan persentase kemiskinan terendah ada pada tahun 2019 yaitu 7.08%.

5.2 Analisis Statistik Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Riau

Untuk mengetahui dari hasil pengolahan data dengan menggunakan Program Eviews 10. Dilakukan terhadap indeks pembangunan manusia (Y) sebagai variabel Terikat sedangkan Pertumbuhan ekonomi (X_1) dan kemiskinan (X_2) sebagai variabel Bebas selama sepuluh tahun (2010-2019) berikut ini hasil regresinya.

Dependent Variable: Y
 Method: Least Squares
 Date: 06/24/20 Time: 19:11
 Sample: 1 10
 Included observations: 10

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1	-0.422651	0.214208	-1.973083	0.0891
X2	-1.291662	0.384908	-3.355771	0.0122
C	82.34661	3.059829	26.91216	0.0000
R-squared	0.732804	Mean dependent var		70.62100
Adjusted R-squared	0.656463	S.D. dependent var		1.502549
S.E. of regression	0.880675	Akaike info criterion		2.827069
Sum squared resid	5.429122	Schwarz criterion		2.917845
Log likelihood	-11.13535	Hannan-Quinn criter.		2.727489
F-statistic	9.599008	Durbin-Watson stat		0.763213
Prob(F-statistic)	0.009861			

Sumber : Hasil olah E-views 10

Dari hasil estimasi diatas maka didapat fungsi persamaan sebagai berikut:

$$Y = 82.34661 - 0.422651 X_1 - 1.291662 X_2 +$$

Dari persamaan diatas, maka dapat diketahui pengaruh dua variabel bebas terhadap variabel terikat. Dari variabel dapat dilihat bahwa pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan memiliki pengaruh negatif terhadap indek pembangunan manusia di provinsi Riau dari tahun 2010-2019. Berikut dijelaskan tentang pengaruh tersebut secara rinci.

5.2.1 Koefisien Regresi

Berikut ini hasil persamaan diatas, yaitu pertumbuhan ekonomi (X_1) dan kemiskinan (X_2) terhadap indeks pembangunan manusia (Y) di Provinsi Riau dari tahun 2010-2019 dapat diketahui persamaan sebagai berikut :

1. Konstanta α_0 sebesar 82.34661 artinya besarnya indeks pembangunan manusia di Provinsi Riau tahun 2010-2019 jika pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan sama dengan 0 adalah 82.34661 %.
2. Nilai koefisien β_1 -0.422651 berdasarkan uji T (Uji Parsial) dapat diketahui variabel pertumbuhan ekonomi (X_1) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap indeks pembangunan manusia (Y) di Provinsi Riau tahun 2010-2019.
3. Nilai Koefisien β_2 sebesar -1.291662 berdasarkan uji T (Uji T Parsial) dapat diketahui variabel kemiskinan (X_2) berpengaruh signifikan dan negatif terhadap indeks pembangunan manusia (Y) di Provinsi Riau dari tahun 2010-2019. Pengaruh tersebut artinya jika kemiskinan menurun 1% maka akan indeks pembangunan manusia akan menaik sebesar 1.291% dan begitu juga sebaliknya jika kemiskinan meningkat 1% maka indeks pembangunan manusia akan menurun sebesar 1.291%.

5.2.2 Uji Statistik

1. Uji T (Parsial)

Uji T atau uji parsial merupakan pengujian variabel-variabel independen yang dilakukan secara individu. Tujuan dari pengujian ini yaitu untuk mengetahui signifikansi dari variabel-variabel independen terhadap variabel dependen dengan anggapan bahwa variabel lain bersifat tetap. Uji ini dilakukan dengan membandingkan antara 1 signifikan dengan uji ini dengan membandingkan antara satu signifikan dengan $\alpha = 0,05$. Dengan ketentuan sebagai berikut :

Jika $T \text{ prob} < 0,05$ maka H_0 ditolak

Jika $T \text{ prob} > 0,05$ maka H_0 diterima

Berikut ini penjelasan mengenai uji T :

- a. Pengujian pengaruh pertumbuhan ekonomi (X_1) terhadap indeks pembangunan manusia (Y) berdasarkan hasil uji T (Parsial), maka dapat dilihat bahwa nilai T prob pertumbuhan ekonomi adalah $0.0891 > 0,05$ maka H_0 diterima. Hal tersebut berarti secara parsial pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Riau pada tahun 2010-2019.
- b. Pengujian pengaruh kemiskinan (X_2) terhadap indeks pembangunan manusia (Y) berdasarkan hasil uji T (Parsial), maka dapat dilihat bahwa dari nilai T prob kemiskinan adalah $0.0122 < 0,05$ H_0 di tolak. Hal ini berarti secara parsial kemiskinan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Riau tahun 2010-2019.

2. Uji Statistik F

Uji F merupakan pengujian variabel yang dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas berpengaruh signifikan atau tidak terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Riau tahun 2010-2019. Dengan ketentuan sebagai berikut:

Jika $F \text{ prob} < 0,05$ maka H_0 ditolak

Jika $F \text{ prob} > 0,05$ maka H_0 diterima

Dari hasil uji F (Uji simultan) diketahui bahwa nilai F prob sebesar $0.009861 < 0,05$ maka H_0 ditolak. Hal tersebut berarti bahwa variabel pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan secara simultan bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Riau tahun 2010-2019.

3. Uji koefisien Determinasi (R^2)

Diketahui nilai R^2 yaitu sebesar 0.732804. hal tersebut berarti bahwa sebesar 73% variabel bebas (pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan) sudah mewakili untuk menjelaskan variabel terikat (indeks pembangunan manusia). Sedangkan sisanya 27% dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

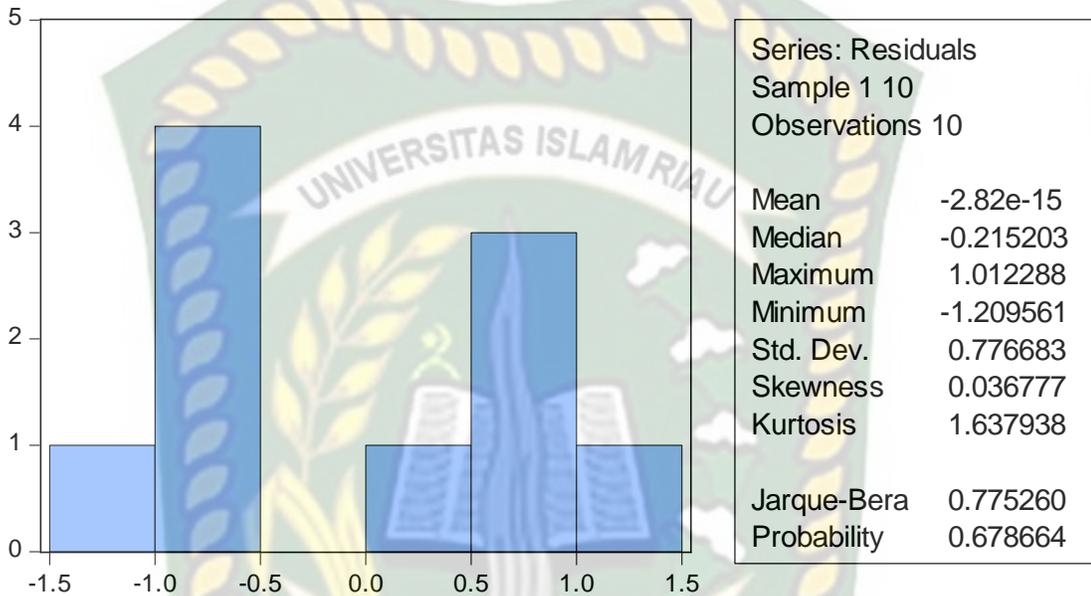
5.2.3 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas berfungsi untuk menguji apakah didalam model regresi, variabel pengganggu ataupun residual memiliki distribusi normal. Uji normalitas berguna untuk menentukan data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau diambil dari populasi normal. Pada umumnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data pada sumbu diagonal dari tabel atau melihat histogram dari residualnya. Untuk mengetahui apakah model regresi tersebut normal ataupun tidak, dapat dilihat dari bentuk histogram yang residual yang biasanya berbentuk lonceng jika mempunyai distribusi normal dan juga melakukan uji jarque-Bera. Untuk melihat data terdistribusi normal ataupun tidak adalah: Jika Jarque-Bera $<$ Chi square, maka

data terdistribusi normal, dan jika nilai Jarque-Bera $>$ Chi Square maka data tidak terdistribusi normal.

Grafik 5.1 : Hasil Uji Normalitas Pengaruh indeks pembangunan manusia terhadap pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan di Provinsi Riau tahun 2010-2019



Sumber : hasil olah E-views 10

Dari hasil olah eviews diatas, dapat dilihat bahwa histogram residual model regresi tersebut tidak berbentuk lonceng, maka di dua variabel tersebut mempunyai distribusi yang tidak normal. Sedangkan jika dilihat menggunakan uji Jarque-Bera diketahui nilai JB yaitu 0.775260 dan nilai chi square 14.06714. Maka nilai JB lebih kecil daripada nilai chi square maka model regresi tersebut mempunyai distribusi tidak normal.

2. Uji multikolinieritas

Uji Multikolinieritas adalah uji untuk mengetahui antara variabel independen yang ada didalamnya memiliki hubungan yang sempurna. Apabila terjadi korelasi

antara variabel independen, maka akan mendapat masalah pada multikolinieritas pada regresi.

1. Jika nilai VIF $< 10,00$ maka artinya tidak terjadi multikolinieritas dalam model regresi.
2. Jika nilai VIF $> 10,00$ maka artinya terjadi multikolinieritas dalam model regresi.

Tabel 5.2 : Hasil Uji Multikolinieritas Pengaruh Pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan Terhadap Indeks pembangunan manusia di Provinsi Riau tahun 2010-2019.

Variance Inflation Factors

Date: 06/24/20 Time: 19:20

Sample: 1 10

Included observations: 10

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
X1	0.045885	6.030957	1.055447
X2	0.148154	127.2834	1.055447
C	9.362553	120.7154	NA

Sumber : Hasil olahan E-views 10

Berdasarkan hasil pengolahan data diatas, dapat diketahui bahwa nilai VIF dari variabel independen yaitu nilai yaitu nilai VIF X_1 adalah 1.055447 dan nilai X_2 adalah 1.055447. dapat dilihat bahwa nilai VIF dari kedua variabel tersebut lebih kecil dari 10 maka variabel tersebut tidak terkena multikolinieritas. Hal tersebut berarti antara pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan tidak memiliki hubungan linier didalam model regresi tersebut.

3. Uji Heteroskedastitas

Uji heteroskedastitas adalah uji yang menilai apakah ada ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan ke pengamatan lain pada model regresi linear. Apabila asumsi heteroskedastitas tidak terpenuhi, maka model regresi dinyatakan tidak valid.

Uji ini dilakukan dengan menggunakan dengan meregresikan residual kuadrat sebagai variabel dependen dengan variabel dependen ditambah dengan kuadrat independen, kemudian ditambahkan lagi dengan perkalian dua variabel independen. Prosedur pengujian dilakukan dengan hipotesis sebagai berikut :

H_0 : Tidak mengandung indikasi heteroskedastisitas

H_a : Mengandung indikasi heteroskedastisitas

Tabel 5.3 : Hasil Uji Heteroskedastisitas Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Kemiskinan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Riau Tahun 2010-2019.

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	1.100503	Prob. F(5,4)	0.4763
Obs*R-squared	5.790588	Prob. Chi-Square(5)	0.3271
Scaled explained SS	0.905039	Prob. Chi-Square(5)	0.9699

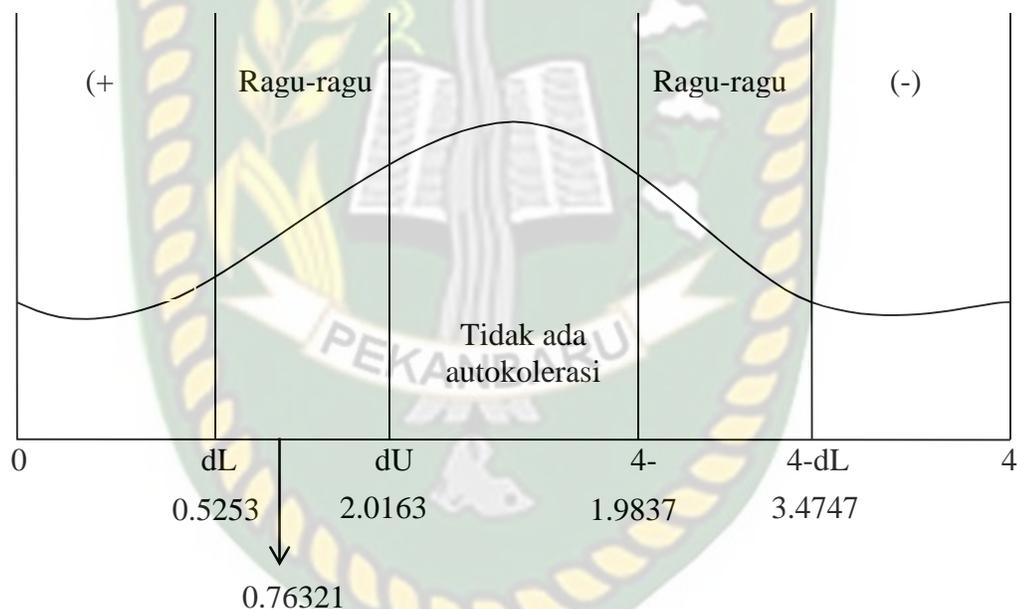
Sumber : Hasil Olahan E-views 10

Berdasarkan hasil pengolahan data, diketahui bahwa nilai *chi square* (Obs* R-Squared) sebesar 0.3271 sedangkan nilai kritis *chi square* sebesar 14.06714 dapat dilihat bahwa nilai *chi square* lebih kecil dari nilai kritis yang artinya model regresi tersebut maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Autokolerasi

Uji autokolerasi adalah sebuah analisis yang digunakan untuk mengetahui adakah kolerasi variabel yang ada dalam model regresi. Uji autokolerasi harus dilakukan apabila data merupakan data time series atau runtun waktu. Autokolerasi lebih dilakukan dengan melakukan pengujian nilai Durbin Watson (DW test). Jika DW besar dari batas atau (d_u) dan kurang dari jumlah variabel independen, maka disimpulkan tidak ada autokolerasi.

Gambar 5.1 : Nilai DW Test Pada Uji Durbin Watson



Dari hasil olahan data, diketahui bahwa nilai DW adalah sebesar 1.516874. Jika dilihat dari kurva DW maka nilai tersebut terletak diantara dL sampai dU dan berada pada kriteria ragu-ragu pada autokorelasi. Di area ragu-ragu berarti dianggap tidak ada autokolerasi

5.3 Pembahasan

Setelah dilakukannya pengujian hipotesis serta estimasi pada model, maka akan ditelaah lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi indeks pembangunan manusia di Provinsi Riau. Berikut merupakan hasil pengujian dari masing-masing variabel bebas terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Riau.

1. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Riau tahun 2010-2019.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka dapat diketahui memiliki nilai T prob secara parsial Artinya pertumbuhan ekonomi tidak signifikan terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Riau tahun 2010-2019. Kemudian diketahui koefisien regresi pertumbuhan ekonomi -0.422 yang artinya pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Riau tahun 2010-2019.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak mempengaruhi indeks pembangunan manusia. Menurut Chalid dan Yusuf (2014) dalam Novita (2017) mengatakan perlu diperhatikan bahwa pertumbuhan ekonomi memperlihatkan sejauh mana aktivitas perekonomian akan menghasilkan tambahan pendapatan masyarakat dalam periode tertentu. Perekonomian dianggap mengalami kenaikan bila seluruh balas jasa rill terhadap penggunaan faktor produksi pada tahun tertentu lebih besar dari tahun sebelumnya dan indikator yang digunakan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi yaitu tingkat PDRB berdasarkan harga

konstan. Dengan meningkatnya pertumbuhan ekonomi, pendapatan perkapita masyarakat juga akan meningkat, sehingga indeks pembangunan manusia juga akan mengalami peningkatan. Pendapatan daerah yang tinggi terlihat dari tingginya pendapatan perkapita, secara positif dan berarti. Dengan begitu semakin meningkatnya pertumbuhan ekonomi, maka pendapatan perkapita masyarakat juga akan naik sehingga mendorong meningkatnya indeks pembangunan manusia (Putong,2009).

Dengan demikian pertumbuhan ekonomi tidak bisa secara langsung mempengaruhi indeks pembangunan manusia, sehingga didalam penelitian ini tidak ditemukan pengaruh antara pertumbuhan ekonomi terhadap indeks pembangunan manusia. Hal ini juga akibat pertumbuhan ekonomi di Provinsi Riau mengalami fluktuasi dimana cenderung turun terutama pada tahun 2015 yang hanya 0.22%, oleh sebab itu pertumbuhan ekonomi tidak serta merta bisa langsung menaikkan indeks pembangunan manusia. pertumbuhan ekonomi tahun sekarang akan mempengaruhi indeks pembangunan manusia ditahun selanjutnya.

Hasil penelitian yang dilakukan memiliki hasil yang sama dengan penelitian yang telah dilakukan oleh David dan Nasri (2017) dalam penelitiannya mengemukakan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak signifikan terhadap indeks pembangunan manusia di Sumatera Barat pada tahun 2010-2015.

Berbeda dengan penelitian Denni Sulistio Mirza, didalam penelitiannya mengungkapkan bahwa pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia di Jawa Tengah tahun 2006-2009.

2. Pengaruh kemiskinan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Riau tahun 2010-2019.

Berdasarkan dari hasil penelitian diatas, dapat dilihat dari nilai T prob secara parsial variabel kemiskinan memiliki pengaruh signifikan terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Riau tahun 2010-2019. Artinya bahwa tinggi rendahnya kemiskinan memiliki pengaruh terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Riau tahun 2010-2019. Kemudian diketahui koefisien regresi kemiskinan sebesar -1.291 yang menunjukkan bahwa kemiskinan memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Riau tahun 2010-2019. Hal ini berarti apabila terjadi kenaikan tingkat kemiskinan 1% maka akan menyebabkan penurunan indeks pembangunan manusia di Provinsi Riau sebesar -1.291% periode 2010-2019. Dan begitu pula sebaliknya apabila tingkat kemiskinan menurun maka terjadi peningkatan indeks pembangunan manusia di Provinsi Riau tahun 2010-2019.

Hasil penelitian yang dilakukan diatas memiliki kesamaan dengan penelitian oleh David dan Nasri (2017), dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa kemiskinan memiliki korelasi negatif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia di Sumatera Barat pada tahun 2010-2015.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang analisis faktor-faktor yang mempengaruhi indeks pembangunan manusia di Provinsi Riau pada tahun 2005-2018 maka didapat kesimpulan sebagai berikut :

1. Pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Riau tahun 2010-2019. Artinya pertumbuhan ekonomi tidak memiliki pengaruh terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Riau tahun 2010-2019.
2. Kemiskinan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Riau tahun 2010-2019. Artinya, jika terjadi peningkatan kemiskinan 1% maka akan menurunkan indeks pembangunan manusia sebesar 1.291%, dan sebaliknya jika terjadi penurunan kemiskinan 1% maka akan meningkatkan indeks pembangunan manusia sebesar 1.291%.

6.1.2 Saran

Dalam penelitian ini, terdapat 2 variabel bebas yaitu pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan. dalam variabel pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap indeks pembangunan manusia, sedangkan variabel kemiskinan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia. Untuk itu, bagi

peneliti yang lain bila tertarik untuk meneliti topik ini diharapkan dapat memasukkan variabel-variabel lainnya. Agar penelitiannya dapat disempurnakan.



Dokumen ini adalah Arsip Milik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, L. 2010. *Ekonomi Pembangunan*, Edisi kelima. Yogyakarta: UPP STIM YKPM
- Badan Pusat Statistik. 2010-2019. Data Indeks Pembangunan Manusia. www.bps.go.id
- Badan Pusat Statistik. 2010-2019. Data Pertumbuhan Ekonomi www.bps.go.id
- Badan Pusat Statistik. 2010-2019. Data Kemiskinan www.bps.go.id
- BPS. (2019). Indeks Pembangunan Manusia. Retrieved from bps.go.id: www.bps.go.id
- Boediono, 2009. *Teori pertumbuhan ekonomi*, BPFE UGM, Yogyakarta
- Chalid, Nursiah dan Yusbar Yusuf. 2014. *Pengaruh tingkat kemiskinan, tingkat pengangguran, upah minimum Kabupaten/Kota dan laju pertumbuhan ekonomi terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Riau*. Jurnal Ekonomi Pembangunan. Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Riau: Pekanbaru.
- David. Nasri. 2017. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia di Sumatera Barat*. Jurnal. Fakultas Ekonomi. Universitas Andalas. Padang.
- Denni S. Mirza. 2011. *Pengaruh Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi dan Belanja Modal Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Jawa Tengah*. Jurnal. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Semarang.
- Dewi, Novita. 2017. *Pengaruh Kemiskinan dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Riau*. Jurnal Fekon Vol. 4, No. 1
- Jhingan, M.L, 2004. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Jhingan, ML. 2007. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta

- Maharany, Y. (2012). *Pengaruh Indikator Komposit Indeks Pembangunan Manusia terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sulawesi Selatan*. Makasar: Skripsi Sarjana Fakultas Ekonomi, Universitas Hasanuddin.
- Mirza, 2012. *Pengaruh Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi, dan Belanja Modal daerah terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Jawa Tengah tahun 2006-2009*. Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan: Vol. 1 (1) (2012). Universitas Negeri Semarang, Indonesia
- Islami. Neng Murialti. Della. 2016. *Analisis Faktor yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Riau*. Jurnal Akuntansi & Ekonomika, Vol. 6 No. 2. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Muhammadiyah Riau.
- Kuncoro, Mudrajad. 1997. *Ekonomi Pembangunan Teori, Masalah dan Kebijakan*, Yogyakarta: UPP-AMP YKPN
- Kuncoro, Mudrajad. 2004. *Otonomi & Pembangunan Daerah. Reformasi Perencanaan Strategi dan Peluang*. Jakarta: Erlangga
- Putong, Iskandar. 2009. *Pengantar Mikro dan Makro Edisi 4*. Jakarta: Mitra Wacana M.
- Riduwan. 2004. *metode Riset*. Jakarta : Rineka Cipta
- Sugiyono. 2012. *Memahami penelitian kualitatif*. Bandung: ALFABETA
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.CV
- Sukirno, Sadono. *Pengantar Teori Makroekonomi*. Jakarta : PT Raja Grafindo, 2000.
- Sukirno, Sadono, 1985, *Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah, dan Kebijaksanaan*, LPFE-UI, Jakarta
- Sukirno, Sadono. 2011. *Makro Ekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga*. Rajawali Pers, Jakarta
- Todaro M.P. 2006. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*, Penerbit Erlangga, Jakarta.